

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang berjumlah 134 perusahaan. Perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 127 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 508 (127 X 4) perusahaan.

**Tabel 4.1**

**Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2015 dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	134
<b>2.</b>	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel penelitian	(7)
<b>3.</b>	Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	127

Menurut proses pengambilan sampel diatas jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 127 perusahaan per tahun pada periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015 sehingga didapatkan jumlah sampel (n) sebanyak  $127 \times 4 \text{ periode} = 508 \text{ sampel}$ .

- Data ke 127 perusahaan yang menyatakan sampel dapat dilihat pada lampiran 1.
- Data ketepatan waktu 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2.
- Data profitabilitas 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 3.
- Data *leverage* keuangan 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 4.
- Data likuiditas 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 5.
- Data umur perusahaan 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 6.
- Data pergantian auditor 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 7.
- Hasil statistik deskriptif 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 8.
- Hasil analisis regresi 127 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 9.

#### **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum analisis, data yang diperoleh diolah dengan bantuan program SPSS versi 21.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel

dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	508	-42.62	65.71	4.5516	10.62172
Leverage Keuangan	508	-34.16	406.60	2.2943	19.40915
Likuiditas	508	37.51	1722.08	7.9161	82.51689
Umur Perusahaan	508	5.04	36.00	18.5472	7.77924
Pergantian Auditor	508	.00	1.00	.9350	.24670
Ketepatan Waktu	508	.00	1.00	.9449	.22844
Valid N (listwise)	508				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Tabel 4.2 di atas menyajikan informasi deskriptif tentang variabel-variabel penelitian. Berdasarkan data di atas, variabel Profitabilitas mempunyai nilai standar deviasi 10,62172 dan nilai mean yaitu 4,5516, variabel *Leverage* Keuangan mempunyai nilai standar deviasi 19,40915 dan nilai mean yaitu 4,5516, variabel Likuiditas mempunyai nilai standar deviasi 82,51689 dan nilai mean yaitu 7,9161, variabel Umur Perusahaan mempunyai nilai standar deviasi 7,77924 dan nilai mean yaitu 18,5472, variabel Pergantian Auditor mempunyai nilai standar deviasi 0,24670 dan nilai mean yaitu 0,9350, variabel Ketepatan Waktu mempunyai nilai standar deviasi 0,22844 dan nilai mean yaitu 0,9449.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, dan (3) menguji koefisien regresi.

#### 4.3.1 Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Hasil pengolahan data terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 4,115 dengan probabilitas signifikansi 0,847 yang nilainya di atas 0,05.

**Tabel 4.3**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.115	8	.847

Karena angka probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### 4.3.2 Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal - 2 Log Likelihood (LL) block Number = 0, sebesar 258.055 dan angka pada -2 Log Likelihood (LL) block Number = 1, sebesar 220.110.

**Tabel 4.4**  
***Overall Model Fit Test***

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	258.055	1.780	
2	220.110	2.502	
Step 0 3	216.786	2.796	
4	216.731	2.841	
5	216.731	2.842	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 216.731

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari model tersebut ternyata *overall model fit test* pada -2 LL Block Number = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 LL Block Number = 1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 4.3.3 Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 %.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	.069	.020	12.405	1	.000	1.072	1.031	1.114
	DER	.007	.024	.075	1	.784	1.007	.960	1.055
	CR	-.001	.001	.815	1	.367	.999	.996	1.002
	UP	.044	.025	3.164	1	.075	1.045	.996	1.096
	PA	1.104	.547	4.082	1	.043	3.017	1.034	8.808
	Constant	1.026	.614	2.792	1	.095	2.790		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, CR, UP, PA.

Dari pengujian, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(TL) = 1,026 + 0,069ROA + 0,007DER + (-0,001)CR + 0,044UP + 1,104PA + e$$

a. Konstanta = 1,026

Artinya jika tidak ada variabel ROA, DER, CR, UP, PA yang mempengaruhi TL, maka TL sebesar 1,026 satuan.

b.  $b_1 = 0,069$

Artinya jika Variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar 0,069 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

c.  $b_2 = 0,007$

Artinya jika Variabel DER meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar 0,007 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

d.  $b_3 = -0,001$

Artinya jika Variabel CR meningkat sebesar satu satuan maka TL akan menurun sebesar 0,001 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

e.  $b_4 = 0,044$

Artinya jika Variabel UP meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar 0,044 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

f.  $b_5 = 1,104$

Artinya jika Variabel PA meningkat sebesar satu satuan maka TL akan meningkat sebesar 1,104 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

#### **4.4 Pembahasan**

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian :

### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu-Ansah (2000), Hilmi (2008) dan Srimindiarti (2008) yang menyatakan bahwa



profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

## **2. Pengaruh *leverage* keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,784 ( $0,784 > 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti bahwa "*Leverage* Keuangan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu". *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan.

Hilmi (2008), menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Owusu (2000) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi

berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Penelitian ini sejalan dengan Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

### **3. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,367 ( $0,367 > 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti bahwa “Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh

tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Suharli & Rachpiliani, 2006).

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka belum tentu kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

#### **4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,075 ( $0,075 > 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a4}$  ditolak, yang berarti bahwa “Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Iyoha (2012) menyatakan usia perusahaan telah diidentifikasi memiliki kemungkinan dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin tua perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki prosedur internal kontrol yang kuat. Dengan demikian, kontrol yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diharapkan di perusahaan yang memiliki usia lebih tua.

Iyoha (2012) tidak menemukan usia yang signifikan dalam studinya perusahaan yang terdaftar 204 di Selandia Baru. Namun, Owusu-Ansah (2000) menggunakan dua-tahap kuadrat terkecil model regresi dan menemukan ukuran, profitabilitas dan umur perusahaan sebagai penentu signifikan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Zimbabwe. Studi ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih tua, kemungkinan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

## **5. Pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,043 ( $0,043 < 0,05$ ). Nilai tersebut dapat membuktikan  $H_{a5}$  diterima, yang berarti bahwa “Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu”.

Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ksa (2003) yang menyatakan bahwa pergantian auditor mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian Dwiyanti (2010) dijelaskan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan.